

## ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK PADA PT BANK JAGO TBK DENGAN PENDEKATAN RBBR MENGGUNAKAN METODE RGEC

Julius Nursyamsi<sup>1</sup>, Edi Sukirman<sup>2</sup>, Makmun<sup>3</sup>, Bima Sukma Lianto<sup>4</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomi, Manajemen, Universitas Gunadarma

### Article History

Received : 2-November-2024  
Revised : 5-November-2024  
Accepted : 29- November-2024  
Published : 30- November-2024

### Corresponding author\*:

Julius Nursyamsi

### Contact:

[jnursyamsi@staff.gunadarma.ac.id](mailto:jnursyamsi@staff.gunadarma.ac.id)

### Cite This Article:

Nursyamsi, J., Sukirman, E. ., Makmun, M., & Lianto, B. S. . (2024). ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK PADA PT BANK JAGO TBK DENGAN PENDEKATAN RBBR MENGGUNAKAN METODE RGEC. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 3(06), 70–80.

### DOI:

<https://doi.org/10.56127/jukim.v3i06.1844>

**Abstract:** Bank health level assessment is carried out to measure how well PT Bank Jago Tbk. In maintaining the stability of its financial system. The main objective of this study is to ensure that the bank operates healthily and smoothly, so that it can fulfill its obligations and maintain customer confidence. The method of analysis in this study uses a quantitative analysis descriptive approach using the Risk-Based Bank Rating (RBBR) method with RGEC assessment. The type of data used is secondary data obtained from financial reports available on the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX) and the official website of PT Bank Jago Tbk. The results showed that the level of health of PT Bank Jago Tbk during 2020-2023, seen from the aspects of Risk Profile, GCG, Earnings, and Capital stated that PT Bank Jago Tbk was consistently in the healthy category. This shows that PT Bank Jago Tbk is able to maintain and maintain aspects of the bank's health aspects well. Based on the analysis of bank health, it is estimated that in 2024 the bank's health level will be in a healthy condition.

**Keywords:** Capital, Earnings, Good Corporate Governance, Risk Profile, RGEC.

**Abstrak:** Penilaian tingkat kesehatan bank dilakukan untuk mengukur seberapa baik PT Bank Jago Tbk. Dalam menjaga stabilitas sistem keuangannya. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memastikan bahwa bank beroperasi dengan sehat dan lancar, sehingga dapat memenuhi kewajiban dan menjaga kepercayaan nasabah. Metode analisis pada penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif pendekatan deskriptif menggunakan metode Risk-Based Bank Rating (RBBR) dengan penilaian RGEC. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang terdapat pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs resmi PT Bank Jago Tbk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesehatan Bank PT Bank Jago Tbk selama tahun 2020-2023, dilihat dari aspek Risk Profile, GCG, Earnings, dan Capital menyatakan bahwa PT Bank Jago Tbk secara konsisten berada di kategori sehat. Hal ini menunjukkan bahwa PT Bank Jago Tbk mampu memelihara dan menjaga aspek kesehatan bank dengan baik. Berdasarkan analisis kesehatan bank, maka pada tahun 2024 diperkirakan tingkat kesehatan bank berada pada kondisi sehat.

**Kata Kunci:** Capital, Earnings, Good Corporate Governance, Risk Profile, RGEC.

## PENDAHULUAN

Uang dianggap sebagai suatu unsur utama pada kegiatan ekonomi, karena uang digunakan untuk alat pembayaran dalam kegiatan jual beli. Mankiw mendefinisikan bahwa uang merupakan aset yang bisa digunakan untuk bertransaksi. Sejarah uang dalam peradaban manusia cukup panjang, dimulai dari dikenalnya sistem barter pada tahun 6000 SM sebagai alat transaksi yang tidak memedulikan kesetaraan nilai, kemudian dikenalnya uang barang yang terbuat dari bahan logam mulia berupa emas dan perak, dan munculnya uang kertas pertama kali di Cina pada tahun 997 Masehi Seiring berjalannya waktu jumlah uang beredar semakin banyak sehingga membutuhkan suatu lembaga yang bertujuan untuk menyimpan uang tersebut, oleh karena itu terbentuklah sebuah lembaga keuangan bernama Bank. Tujuan bank berdasarkan UU No. 7 tahun 1992 yaitu untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan menerima simpanan dari masyarakat umum, menyimpan uang tersebut di tempat yang aman, dan kemudian meminjamkan dana tersebut kepada mereka yang membutuhkan. Pada tahun 1746, Bank van Courant didirikan sebagai bank pertama di Indonesia. Nama bank ini kemudian berganti menjadi Bank van Courant en Bank van Leening. Tujuan awal bank tersebut adalah meminjamkan uang kepada para anggota VOC supaya mereka bisa menabung dan mendapatkan bunga. Setelah krisis keuangan memaksa penutupan Bank van Courant & Bank van Leening di tahun 1818, De Javasche Bank (DJB) menggantikannya di tahun 1828.

Di antara sekian banyak tuntutan yang diajukan pada saat RIS direformasi menjadi Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), khususnya di bidang ekonomi, adalah pendirian bank sentral. Menanggapi tuntutan tersebut, pemerintah Indonesia membentuk komite nasionalisasi DJB dengan tujuan untuk mengakuisisi 97% saham DJB. Bank Indonesia (BI) secara resmi didirikan sebagai bank sentral Indonesia

pada tanggal 1 Juli 1953, setelah keberhasilan akuisisi saham DJB, ketika pemerintah menerbitkan UU No. 11 tahun 1953 yang menetapkan Prinsip-Prinsip Bank Indonesia. Selain perannya sebagai bank sirkulasi, undang-undang ini juga menetapkan Bank Indonesia sebagai bank komersial. Menyusul amandemen yang dilakukan terhadap tanggung jawab, wewenang, dan pengawasan BI di tahun 2004 melalui UU No. 3 tahun 2004, BI secara resmi diakui sebagai bank sentral yang independen. Sebanyak 105 bank konvensional di Republik Indonesia semuanya diatur oleh BI, yang telah mempertahankan perannya sebagai bank sentral hingga saat ini.

Namun hal tersebut berubah setelah pandemi Covid-19 melanda seluruh dunia, virus yang ditemukan di Wuhan, Cina semenjak Desember 2019 tersebut perlahan menyebar ke seluruh dunia. Pada Senin, 2 Maret 2020, virus Covid-19 pertama kali masuk di wilayah Depok Indonesia. Pandemi Covid-19 menyebabkan banyak sekali sektor mengalami kesulitan dalam menjalankan kegiatannya, termasuk pada sektor ekonomi. Di mana sektor-sektor yang dapat menjadi sumber pemasukan negara seperti ekspor-impor, pariwisata, UMKM, dan lain sebagainya mengalami penurunan signifikan dikarenakan banyak orang yang mengalihkan uang mereka punya untuk bertahan hidup di masa pandemi. Terdapat juga banyak perusahaan yang melakukan Pemberhentian Hak Kerja (PHK) Massal guna mempertahankan keuangan perusahaan.

Di balik banyaknya kekacauan yang timbul akibat pandemi Covid-19, masih terdapat hal-hal positif dan berkembang pada masa tersebut, salah satunya adalah digitalisasi. Pada saat masa Pandemi banyak kegiatan yang semula hanya dapat dilakukan secara luring perlahan mengalami transisi menjadi kegiatan yang dapat dilakukan secara daring, seperti kegiatan belajar-mengajar di sekolah dan perkuliahan, kegiatan perkantoran hingga kegiatan perbelanjaan. Digitalisasi tersebut mengalami respons positif karena masih tetap eksis hingga sekarang, bahkan digitalisasi semakin menyebar ke berbagai sektor termasuk lembaga perbankan. Lembaga mengalami kemajuan dari sisi teknologi seperti terdapat call center 24 jam untuk membantu pelayanan nasabah, transaksi yang bisa dilakukan melalui gawai dengan menggunakan fitur m-banking, dikutip dari databoks.katadata.co.id, per April 2023 transaksi pada digital banking di Indonesia telah meningkat sebanyak 158% semenjak 5 tahun terakhir.

Tabel 1. Data Transaksi Digital Banking

TAHUN	JUMLAH TRANSAKSI
2018	1,65 Kuadriliun
2019	2,78 Kuadriliun
2020	2,14 Kuadriliun
2021	3,11 Kuadriliun
2022	5,34 kuadriliun
2023	4, 26 Kuadriliun

Sumber :<https://databoks.katadata.co.id>

Diketahui data tersebut menunjukkan bahwa perkembangan digitalisasi bank di Indonesia sudah berkembang pesat dari segi transaksi. Tidak hanya dari segi kemudahan transaksi, Sekarang untuk membuka rekening bank bisa melalui layanan internet tanpa harus datang ke kantor cabang bank terkait, bahkan ada bank yang kegiatan pelayanan dan transaksinya 100% dilaksanakan secara online, bank tersebut disebut sebagai bank digital. Menurut Patrick Johnson (2020) Bank Digital bisnis yang memberikan aktivitas perbankan secara daring yang biasanya hanya bisa dilaksanakan di kantor cabang bank saja. Bank Digital yang pertama kali terbentuk di Indonesia adalah Bank Jenius pada tahun 2016, hal tersebut terjadi berkat Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menerbitkan Peraturan No. 19 Tahun 2014 tentang Layanan Keuangan Tanpa Kantor dalam Rangka Keuangan Inklusif. Pada Tahun 2024 sudah terdapat 10 Bank Digital di Indonesia, salah satunya yaitu Bank Jago

Nama lembaga keuangan yang berbasis di Bandung ini saat ini adalah PT Bank Jago Tbk (Bank Jago), namun telah beroperasi dengan nama Bank Artos sejak tahun 1992. Kehadiran Bank Jago menjadi contoh pergeseran dari perbankan fisik ke perbankan online. Dengan PT Bank Jago Tbk, Anda dapat membuat akun dan menyelesaikan prosedur registrasi secara online menggunakan aplikasi mereka. Mereka adalah pengadopsi awal perbankan digital di Indonesia. Dengan fokus untuk menawarkan solusi

yang relevan dengan kehidupan masyarakat, Bank Jago bercita-cita untuk menjadi inovator dalam keuangan digital di Indonesia. Jerry Ng bersama Patrick Sugito Walujo secara resmi membeli 51% saham perusahaan melalui perusahaan mereka masing-masing, PT Metamorfosis Ekosistem Indonesia (MEI) dan Wealth Track Technology Limited (WTT).

Selain berinovasi dengan berubah menjadi bank digital, Bank Jago juga menjalin kerja sama dengan beberapa pihak, misalnya bersama PT Aplikasi Karya Anak Bangsa (Gojek). Setelah menanamkan investasi kepada PT Bank Jago TBK pada Desember 2020, pada 25 November 2021 Bank Jago dan Gojek resmi melakukan kolaborasi berupa integrasi layanan.

Tentu saja, tingkat kesehatan Bank Jago harus dianggap sebagai ide bank yang relatif baru berkembang di Indonesia. Kasmir (2014) menyatakan bahwa kemampuan suatu bank dalam memenuhi tugasnya dan menjalani kegiatan operasional perbankan dengan baik merupakan suatu indikator tingkat kesehatan bank. Kualitas aset, likuiditas, permodalan, rentabilitas, solvabilitas, beserta berbagai faktor lainnya yang menjadi pertimbangan dalam menilai kesehatan suatu bank, sesuai dengan Pasal 5, Bab 29 ayat 2 UU No. 7 tahun 1992. Kesehatan bank dapat dinilai melalui metode RBBR (Risk-Based Bank Rating).

Pada industri perbankan, CAMELS adalah mekanisme pertama untuk mengevaluasi kesehatan. Model CAMELS merupakan akronim dari “Capital, Asset quality, Management, Earnings and Liquidity” dengan tambahan “Sensitivity to market risk”, ditetapkan di Amerika Serikat pada tanggal 1 Januari 1997, sebagai versi perbaikan dari model CAMEL. Masyarakat Indonesia pertama kali mengenal teknik CAMELS pada tahun 1997, ketika bank-bank komersial di Indonesia dievaluasi setelah krisis moneter. Sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi bank, BI memperkenalkan CAMELS pada tahun 2004 di bawah Peraturan BI No. 6/10/PBI/2004.

BI mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/I/PBI/2011 pada tahun 2011 untuk menggantikan Metode CAMELS dengan Metode RGEC. Perbedaan yang terlihat adalah komponen asset quality, liquidity, dan sensitivity to market risk disatukan dengan komponen risk profile dan komponen manajemen menjadi good corporate governance, untuk komponen earnings dan capital masih digunakan pada metode RGEC sampai saat ini.

Untuk menentukan kualitas manajemen risiko suatu bank, dilakukan evaluasi yang dikenal dengan istilah profil risiko. Evaluasi ini memperhitungkan delapan faktor yang berbeda, termasuk risiko hukum, kepatuhan, likuiditas (LDR), kredit (NPL), operasional, pasar, reputasi, serta strategi. Salah satu ukuran profitabilitas bank adalah laba yang diperoleh. Profitabilitas bank dapat ditentukan oleh kapasitasnya menghasilkan laba. Komponen profitabilitas dievaluasi dengan menggunakan berbagai metrik, termasuk Net Interest Margin (NIM), Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), serta Return on Profit (BOPO). Rasio kecukupan modal dan kecukupan modal adalah indikator yang membantu memperkirakan potensi kerugian menurut profil risiko.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mengetahui keberhasilan Bank Jago dalam menjaga tingkat kesehatan di perusahaannya, maka penelitian ini berjudul “ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK PADA PT BANK JAGO TBK. INDONESIA DENGAN PENDEKATAN RBBR MENGGUNAKAN METODE RGEC PERIODE 2020-2023”.

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

Objek di penelitian ini berupa laporan keuangan salah satu bank swasta yaitu PT Bank Jago Tbk, yang dikeluarkan pada periode 2020-2023.

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan data sekunder yang dilansir dari laporan keuangan PT Bank Jago Tbk periode 2020-2023 yang bersumber dari web resmi Bursa Efek Indonesia dan web resmi Bank Jago.

Penelitian ini menggunakan pendekatan dokumentasi untuk pengumpulan data. Jika Anda ingin mendukung penelitian Anda dengan fakta dan informasi, Sugiyono (2018) mengatakan bahwa dokumentasi adalah cara yang tepat.

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis laporan keuangan dari PT Bank Jago Tbk melalui pendekatan Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum menggunakan metode RGEC. Penilaian terhadap beberapa faktor RGEC seperti berikut:

1. Risk Profile
  - a. Risiko Kredit
  - b. Risiko Pasar
  - c. Risiko Likuiditas
  - d. Risiko Operasional e. Risiko Hukum
  - e. Risiko Strategi
  - f. Risiko Kepatuhan
  - g. Risiko Reputasi
2. Good Corporate Governance
3. Earnings
  - a. Return of Assets (ROA)
  - b. Return of Equity (ROE)
  - c. Net Interest Margin (NIM)
  - d. Beban Operasional (BOPO)
4. Capital
5. Penilaian RGEC

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Data

Selama empat tahun dari tahun 2020-2023, analisis ini mengandalkan laporan tahunan dari PT Bank Jago Tbk. Profil Risiko, Tata Kelola Perusahaan yang Baik, Rentabilitas, serta Permodalan merupakan empat pilar RGEC yang dibahas dalam studi kesehatan bank ini

#### 1. Risk Profile

##### a. Risiko Kredit

Rasio kredit bermasalah digunakan dalam pengukuran risiko kredit. Kredit tersebut diberikan dari pihak ketiga. Semakin kecil nilai kredit bermasalah (NPL), maka beban yang ditanggung bank semakin sedikit.

**Tabel 1. Perhitungan NPL**

Tahun	Kredit Bermasalah	Total Kredit	NPL	Keterangan
2020	0	907.956.000.000	0%	Sangat Sehat
2021	30.177.000.000	3.321.101.000.000	0,91%	Sangat Sehat
2022	83.743.000.000	7.225.388.000.000	1,16%	Sangat Sehat
2023	94.217.000.000	12.591.500.000.000	0,74%	Sangat Sehat

Sumber: Laporan Keuangan PT Bank Jago Tbk.

Rasio kredit bermasalah (NPL) untuk Bank Jago pada tahun 2020 adalah nol, yang menempatkannya dalam kategori sangat sehat, menurut Tabel 4.1. Pertumbuhan yang sangat sehat sebesar 0,91 pada rasio kredit bermasalah terjadi pada tahun 2021 sebagai akibat dari peningkatan nilai total kredit dan kredit bermasalah. Sementara rasio NPL meningkat sebesar 1,16 di tahun 2022 karena peningkatan nilai kredit bermasalah sebagai persentase dari total kredit, rasio NPL menurun menjadi 0,74 pada tahun 2023 karena peningkatan yang sama pada nilai kredit bermasalah sebagai persentase dari total kredit, yang mana keduanya tetap berada pada kisaran yang sangat sehat.

##### b. Risiko Pasar

Berdasarkan temuan dari laporan keuangan tahunan Bank Jago, penelitian ini dapat memastikan tingkat risiko pasar.

**Tabel 2. Risiko Pasar**

Tahun	Risiko Inheren	Kualitas Penerapan Manajemen Risiko	PK
2020	Low	satisfactory	Sangat Sehat
2021	Low	satisfactory	Sangat Sehat
2022	Low	satisfactory	Sangat Sehat
2023	Low	satisfactory	Sangat Sehat

Sumber: Laporan Keuangan PT Bank Jago Tbk.

Diketahui Bank Jago mampu mengelola risiko pasar dengan sangat baik, Bank jago dapat mempertahankan kondisi bank dari perubahan tingkat bunga pasar, kurs valuta asing, tingkat inflasi, dll.

c. Risiko Likuiditas

Rasio Kredit terhadap Simpanan (LDR) merupakan ukuran risiko likuiditas. LDR dapat diketahui dengan membandingkan kredit yang diberikan bank dengan jumlah dana yang disimpan oleh masyarakat seperti deposito berjangka, giro, sertifikat deposito, serta tabungan.

**Tabel 3. Perhitungan LDR**

Tahun	Total Kredit	DPK	LDR	Keterangan
2020	907.956.000.000	803.946.000.000	112,94%	Kurang Sehat
2021	3.321.101.000.000	3.677.572.000.000	90,31%	Cukup Sehat
2022	7.225.388.000.000	8.274.385.000.000	87,32%	Cukup Sehat
2023	12.591.500.000.000	12.067.195.000.000	104,34%	Kurang Sehat

Sumber: Laporan Keuangan PT Bank Jago Tbk.

Diketahui rasio LDR PT Bank Jago Tbk. pada tahun 2020 sebesar 112,94%, yang termasuk dalam kategori tidak sehat. Namun pada tahun 2021, rasio tersebut membaik menjadi 90,31% (cukup sehat). Pada tahun 2022, rasio LDR PT Bank Jago Tbk. meningkat sebesar 87,32% dan masuk dalam kategori sehat. Namun mengalami penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2023 menjadi 104,34% (kurang sehat), karena total kredit yang diberikan PT Bank Jago Tbk. lebih tinggi dibandingkan dengan DPK.

d. Risiko Operasional

Berdasarkan temuan pada laporan keuangan PT Bank Jago Tbk, risiko operasional dapat dideteksi dalam penelitian ini. Masalah dalam pengumpulan dan penggunaan kas, seperti fluktuasi biaya operasional, merupakan risiko operasional.

**Tabel 4. Risiko Operasional**

Tahun	Risiko Inheren	Kualitas Penerapan Manajemen Risiko	PK
2020	Low to Moderate	<i>satisfactory</i>	Sehat
2021	Low to Moderate	<i>satisfactory</i>	Sehat
2022	Low to Moderate	<i>Fair</i>	Sehat
2023	Low to Moderate	<i>Fair</i>	Sehat

Sumber: Laporan Keuangan PT Bank Jago Tbk

Data tersebut menunjukkan bahwasanya Bank Jago telah menerapkan kebijakan risiko operasional dengan baik, meskipun pada tahun 2022 dan 2023 terjadi penurunan kualitas penerapan manajemen risiko, tetapi peringkat komposit risiko pasar masih berada pada kondisi yang sehat

e. Risiko Hukum

Ketidakpastian atas pelaksanaan interpretasi kontrak, undang-undang, dan peraturan, serta tindakan atau klaim, dapat menyebabkan risiko. Berdasarkan temuan-temuan dalam laporan keuangan PT Bank Jago Tbk, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi risiko hukum.

**Tabel 5. Risiko Hukum**

Tahun	Risiko Inheren	Kualitas Penerapan Manajemen Risiko	PK
2020	<i>Low</i>	<i>satisfactory</i>	Sangat Sehat
2021	<i>Low</i>	<i>satisfactory</i>	Sangat Sehat
2022	<i>Low</i>	<i>satisfactory</i>	Sangat Sehat
2023	<i>Low</i>	<i>satisfactory</i>	Sangat Sehat

Sumber: Laporan Keuangan PT Bank Jago Tbk.

Data di atas menunjukkan bahwasanya Bank Jago secara konsisten dapat melaksanakan interpretasi kontrak, hukum dan peraturan dengan sangat baik sehingga peringkat komposit risiko hukum selalu berada diperingkat sangat sehat

f. Risiko Strategi

Kegagalan bank dalam beradaptasi dengan perubahan kondisi eksternal, ketidaksesuaian antara strategi bank dengan pelaksanaannya, atau pengambilan keputusan yang terburu-buru, semuanya berkontribusi pada risiko strategis. Penelitian ini mengkaji laporan keuangan PT Bank Jago Tbk untuk mengidentifikasi potensi risiko strategis.

**Tabel 6. Risiko Strategi**

Tahun	Risiko Inheren	Kualitas Penerapan Manajemen Risiko	PK
2020	Low to Moderate	<i>satisfactory</i>	Sehat
2021	Low to Moderate	<i>satisfactory</i>	Sehat
2022	Low to Moderate	<i>satisfactory</i>	Sehat
2023	Low to Moderate	<i>satisfactory</i>	Sehat

Sumber: Laporan Keuangan PT Bank Jago Tbk.

Diketahui Bank Jago secara konsisten mampu menerapkan kualitas penerapan manajemen risiko strategi dengan baik, yang mengindikasikan Bank jago dapat mengambil dan menerapkan keputusan strategi dengan baik.

g. Risiko Kepatuhan

Bahaya bahwa bank dapat melanggar hukum atau aturan lain yang relevan dikenal sebagai risiko kepatuhan. Temuan dari penelitian ini bisa diamati pada laporan keuangan PT Bank Jago Tbk, yang memungkinkan kita untuk memperkirakan risiko kepatuhan.

**Tabel 7. Risiko Kepatuhan**

Tahun	Risiko Inheren	Kualitas Penerapan Manajemen Risiko	PK
2020	<i>Low</i>	<i>satisfactory</i>	Sangat Sehat
2021	<i>Low to Moderate</i>	<i>Fair</i>	Sehat
2022	<i>Low to Moderate</i>	<i>satisfactory</i>	Sehat
2023	<i>Low to Moderate</i>	<i>satisfactory</i>	Sehat

Sumber: Laporan Keuangan PT Bank Jago Tbk.

Diketahui Bank Jago mampu mempertahankan kualitas risiko kepatuhan dengan baik, meskipun terjadi peningkatan risiko inheren di mana tahun 2020 berada pada tingkat low dan 2021 sampai 2023 berada pada tingkat low to moderate, bahkan sempat terjadi penurunan kualitas penerapan manajemen risiko di tahun 2021, tetapi secara peringkat komposit kondisi risiko kepatuhan tetap berada pada tingkat sehat yang menunjukkan bahwa Bank jago dapat mematuhi kebijakan dari peraturan perbankan dan UU yang berlaku.

h. Risiko Reputasi

Bank menghadapi risiko reputasi ketika para pemangku kepentingan dan konsumen kehilangan kepercayaan terhadap bank sebagai akibat dari opini publik yang kurang baik terhadap industri perbankan. Berdasarkan temuan-temuan dalam laporan keuangan PT Bank Jago Tbk, penelitian ini melihat adanya bahaya terhadap reputasi bank.

**Tabel 8. Risiko Reputasi**

Tahun	Risiko Inheren	Kualitas Penerapan Manajemen Risiko	PK
2020	<i>Low</i>	<i>satisfactory</i>	Sangat Sehat
2021	<i>Low to Moderate</i>	<i>satisfactory</i>	Sehat
2022	<i>Low to Moderate</i>	<i>satisfactory</i>	Sehat
2023	<i>Low to Moderate</i>	<i>satisfactory</i>	Sehat

Sumber: Laporan Keuangan PT Bank Jago Tbk.

Tahun 2021-2023 terjadi peningkatan risiko inheren dari tahun 2020 pada tingkat low menjadi low to moderate, meskipun terjadi peningkatan pada risiko inheren tetapi kualitas penerapan manajemen risiko tetap konsisten berada di tingkat satisfactory yang menandakan bahwa Bank Jago tetap dapat menjaga kepercayaan nasabah dan stakeholder dengan baik

**2. Good Corporate Governance**

Penilaian GCG menjadi suatu faktor penting pada penilaian kemampuan pengurus bank, termasuk Bank Jago, dalam menjalankan tugasnya. Berdasarkan self- assessment yang diterbitkan bank selama periode 2020-2023, penilaian GCG berfokus pada 3 aspek utama berupa struktur tata kelola (governance structure), proses tata kelola (governance process), serta hasil tata kelola (governance outcome).

**Tabel 9. Good Corporate Governance**

Tahun	GCG	PK
2020	2	Sehat
2021	2	Sehat
2022	2	Sehat
2023	2	Sehat

Sumber: Laporan Keuangan PT Bank Jago Tbk.

GCG PT Bank Jago Tbk. pada tahun 2020-2023 rata-rata memiliki skor 2 yang menunjukkan predikat sehat. Data tersebut membuktikan bahwasanya PT Bank Jago Tbk. sudah menerapkan beberapa prinsip GCG dengan baik.

**3. Earnings**

Efisiensi dan profitabilitas operasi bank dapat dievaluasi dengan menggunakan analisis rentabilitas. Penilaian faktor rentabilitas 4 rasio: *Return on Assets*, *Return on Equity*, *Net Interest Margin*, serta Beban Operasional Pendapatan Operasional.

**a. Return on Assets (ROA)**

ROA dihitung melalui perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset. Semakin tinggi nilai ROA yang didapatkan suatu bank maka laba sebelum pajak yang didapatkan semakin besar.

**Tabel 10. Return on Assets (ROA)**

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Rata – Rata Total Aset	ROA	Keterangan
2020	-189.567.000.000	1.750.465.000.000	-10,82%	Tidak Sehat
2021	9.134.000.000	7.246.147.500.000	0,13%	Kurang Sehat
2022	20.428.000.000	14.638.858.500.000	0,14%	Kurang Sehat
2023	93.563.000.000	19.130.567.500.000	0,49%	Kurang Sehat

Sumber: Laporan Keuangan PT Bank Jago Tbk.

ROA PT Bank Jago Tbk. tahun 2020 mendapatkan rasio sebesar -10,82% dan berada dikategori tidak sehat, kemudian pada tahun 2021 sampai 2023 nilai ROA PT Bank Jago Tbk. meningkat secara berturut-turut sebesar 0,13% pada tahun 2021, 0,14% pada tahun 2022, dan 2023 sebesar 0,49% dan berada di kategori kurang sehat. Dari tabel di 4.10 bisa disimpulkan bahwasanya meskipun rasio ROA PT Bank Jago Tbk. mengalami peningkatan selama periode 2020-2023, tetapi nilai Rasio ROA belum masuk ke kategori cukup sehat.

**b. Return on Equity (ROE)**

Laba setelah pajak dibagi dengan rata-rata total ekuitas adalah rumus untuk laba atas ekuitas (ROE). ROE yang lebih tinggi berarti laba setelah pajak yang lebih tinggi bagi bank.

**Tabel 11. Return on Equity**

Tahun	Laba Setelah Pajak	Rata – Rata Total Ekuitas	ROE	Keterangan
2020	-189.567.000.000	956.756.000.000	-19,81%	Tidak Sehat
2021	86.024.000.000	4.740.894.000.000	1,82%	Kurang Sehat
2022	15.913.000.000	8.256.606.000.000	0,19%	Kurang Sehat
2023	72.362.000.000	8.310.274.500.000	0,87%	Kurang Sehat

Sumber: Laporan Keuangan PT Bank Jago Tbk.

ROE PT Bank Jago Tbk. sebesar -19,81% pada tahun 2020, sehingga masuk dalam kategori tidak sehat. Tahun berikutnya, yaitu tahun 2021 naik menjadi 1,82%, masih dalam kategori tidak sehat. Tahun berikutnya, pada tahun 2022, turun menjadi 0,19%, masih dalam kategori tidak sehat. Terakhir, pada tahun 2023 naik menjadi 0,87%, sekali lagi masuk dalam kategori tidak sehat.

c. *Net Interest Margin (NIM)*

NIM merupakan ukuran hubungan antara pendapatan bunga dengan total aktiva produktif secara rata-rata. Jika suatu bank memiliki nilai NIM yang tinggi, berarti bank tersebut baik dalam mengelola aktiva produktifnya.

**Tabel 12. Net Interest Margin**

Tahun	Pendapatan Bunga Bersih	Rata – Rata Total Aktiva Produktif	NIM	Keterangan
2020	64.644.000.000	1.429.810.000.000	4,52%	Sangat Sehat
2021	589.738.000.000	6.435.209.000.000	9,16%	Sangat Sehat
2022	1.352.996.000.000	13.083.838.000.000	10,34%	Sangat Sehat
2023	1.565.443.000.000	17.885.960.500.000	8,75%	Sangat Sehat

Sumber: Laporan Keuangan PT Bank Jago Tbk.

Pada tahun 2020 rasio NIM PT Bank Jago Tbk. adalah 4,52%, sehingga masuk dalam kategori sangat sehat. Tahun berikutnya yaitu tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 9,16%, dan tahun berikutnya mengalami penurunan sebesar 8,75%, namun masih dalam kategori sangat sehat. d. BOPO Dapat mengetahui rasio biaya operasional. Angka BOPO yang lebih rendah mengindikasikan bahwasanya bank beroperasi secara efisien.

**Tabel 13. BOPO**

Tahun	Beban Operasional	Pendapatan Operasional	BOPO	Keterangan
2020	275.501.000.000	89.770.000.000	306,89%	Tidak Sehat
2021	623.364.000.000	645.429.000.000	96,58%	Tidak Sehat
2022	1.418.300.000.000	1.431.019.000.000	99,11%	Tidak Sehat
2023	1.675.670.000.000	1.762.464.000.000	95,07%	Tidak Sehat

Sumber: Laporan Keuangan PT Bank Jago Tbk.

PT Bank Jago Tbk. pada tahun 2020 mendapatkan rasio 306,89% dan berada dikategori tidak sehat. Pada tahun 2021 s rasio BOPO PT Bank Jago Tbk. mengalami peningkatan nilai sebesar 96,58% tetapi tetap berada dikategori tidak sehat, pada tahun 2022 rasio BOPO kembali menurun menjadi 99,11% dan berada dikategori tidak sehat. Tahun 2023 rasio BOPO PT Bank Jago Tbk. berada di kategori tidak sehat dengan nilai sebesar 95,07%

**4. Capital**

Indikator seperti rasio kecukupan modal merupakan bagian dari penilaian faktor permodalan. Rasio Kecukupan Modal (CAR) adalah metrik standar untuk mengevaluasi sumber daya keuangan.

**Tabel 14. Capital Adequacy Ratio**

Tahun	Modal	ATMR	CAR	Keterangan
2020	1.079.849.000.000	1.181.667.000.000	91,38%	Sangat Sehat
2021	7.716.780.000.000	4.541.466.000.000	169,92%	Sangat Sehat
2022	7.370.385.000.000	8.906.698.000.000	82,75%	Sangat Sehat
2023	6.992.183.000.000	11.319.106.000.000	61,77%	Sangat Sehat

Sumber: Laporan Keuangan PT Bank Jago Tbk.

CAR PT Bank Jago Tbk. tahun 2020 adalah 91,38%, menempatkannya pada kategori Sangat Sehat. Lonjakan yang signifikan pada nilai CAR di tahun 2021 menjadi 169,92% menunjukkan bahwasanya bank memiliki modal yang cukup untuk memenuhi risiko yang ditimbulkan oleh aset yang dimilikinya. Meskipun nilai CAR PT Bank Jago Tbk. turun menjadi 82,75% pada tahun 2022, namun tetap berada pada kategori Sangat Sehat. Meskipun masih berada dalam kategori Sangat Sehat, CAR terus menurun pada tahun 2023, turun menjadi 61,77%.



**5. Penilaian RGEK**

Berdasarkan teknik RGEK (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings & Capital), berikut hasil penelitian Tingkat Kesehatan Bank PT Bank Jago Tbk:

**Tabel 15. RGEK Bank Jago 2020-2023**

Tahun	Komponen	Rasio		Peringkat				Kriteria	Komposit
		Ket.	%						
2020	Risk Profile	NPL	0	1					Sangat Sehat
		Pasar		1					Sangat Sehat
		LDR	112,94				4		Kurang Sehat
		Operasional			2				Sehat
		Hukum		1					Sangat Sehat
		Strategik			2				Sehat
		Kepatuhan		1					Sangat Sehat
	GCG	Reputasi		1					Sangat Sehat
		GCG			2				Sehat
	Earnings	ROA	-10,92					5	Tidak Sehat
		ROE	-19,81					5	Tidak Sehat
		NIM	4,52	1					Sangat Sehat
		BOPO	306,89					5	Tidak Sehat
	Capital	CAR	91,38	1					Sangat Sehat
<b>Nilai Komposit</b>				35	12	2	3	<b>52/70x100% =74,28%</b>	
2021	Risk Profile	NPL	0,91	1					Sangat Sehat
		Pasar		1					Sangat Sehat
		LDR	90,31				3		Cukup Sehat
		Operasional			2				Sehat
		Hukum		1					Sangat Sehat
		Strategik			2				Sehat
		Kepatuhan			2				Sehat
	GCG	Reputasi			2				Sehat
		GCG			2				Sehat
	Earnings	ROA	0,13					4	Kurang Sehat
		ROE	1,82					4	Kurang Sehat
		NIM	9,16	1					Sangat Sehat
		BOPO	96,56					5	Tidak Sehat
	Capital	CAR	169,92	1					Sangat Sehat
<b>Nilai Komposit</b>				25	20	3	4	<b>53/70x100% =75,71%</b>	
2022	Risk Profile	NPL	1,16	1					Sangat Sehat
		Pasar		1					Sehat
		LDR	87,32				3		Cukup Sehat
		Operasional			2				Sehat
		Hukum		1					Sangat Sehat
		Strategik			2				Sehat
		Kepatuhan			2				Sehat
	GCG	Reputasi			2				Sehat
		GCG			2				Sehat
	Earnings	ROA	0,14					4	Kurang Sehat
		ROE	0,19					4	Kurang Sehat
		NIM	10,34	1					Sangat Sehat
		BOPO	99,11					5	Tidak Sehat
	Capital	CAR	82,75	1					Sangat Sehat
<b>Nilai Komposit</b>				25	20	3	4	<b>53/70x100% =75,71%</b>	
2023	Risk Profile	NPL	0,75	1					Sangat Sehat
		Pasar		1					Sangat Sehat
		LDR	104,34				4		Kurang Sehat
		Operasional			2				Sehat
		Hukum		1					Sangat Sehat
		Strategik			2				Sehat
		Kepatuhan			2				Sehat
	GCG	Reputasi			2				Sehat
		GCG			2				Sehat
	Earnings	ROA	0,49					4	Kurang Sehat
		ROE	0,87					4	Kurang Sehat
		NIM	8,75	1					Sangat sehat
		BOPO	95,07					5	Tidak Sehat
	Capital	CAR	61,77	1					Sangat Sehat
<b>Nilai Komposit</b>				25	20	3	4	<b>53/70x100% =75,71%</b>	

**Hasil Penelitian**

Hasil penelitian tingkat kesehatan bank di atas untuk seluruh aspek RGEC telah diatur dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP/2011 mengenai tingkat kesehatan bank, sehingga hasil yang diperoleh yaitu seperti berikut:

**Tabel 16. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank PT Bank Jago Tbk Tahun 2020-2023**

Tahun	Nilai Komposit	Kriteria
2020	74,28%	Sehat
2021	75,71%	Sehat
2022	75,71%	Sehat
2023	74,28%	Sehat

Sumber: Data Diolah

mengenai penilaian tingkat kesehatan PT Bank Jago Tbk pada tahun 2020-2023, terlihat bahwa bank ini secara konsisten berada dalam kategori "Sehat." Pada tahun 2020, nilai komposit yang dicapai adalah 74,28%, meningkat menjadi 75,71% pada tahun 2021 dan 2022. Kemudian terjadi sedikit penurunan nilai komposit menjadi 74,28% pada tahun 2023. Meskipun terdapat faktor komposit yang belum mencapai kriteria sehat pada setiap tahunnya seperti LDR, ROA, ROE dan BOPO, tetapi kriteria kesehatan bank tetap berada dalam kategori Sehat sepanjang periode empat tahun tersebut dikarenakan faktor komposit lainnya menunjukkan kinerja yang baik. Hal ini menunjukkan bahwasanya PT Bank Jago Tbk mampu menjaga stabilitas dan kualitas kesehatannya dengan baik, meskipun mengalami sedikit variasi dalam penilaian tahunan.

Dari data di atas, peneliti menghitung perkiraan nilai komposit PT Bank Jago TBK pada tahun 2024. Dengan menggunakan metode *Time Series* nilai komposit PT Bank Jago TBK diperkirakan akan meningkat menjadi 74,99%, maka dapat dinyatakan dalam kondisi sehat.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

PT Bank Jago Tbk akan mempertahankan tingkat kesehatan yang baik yang diukur dari Profil Risiko, Tata Kelola Perusahaan, Rentabilitas, serta Permodalan. Berdasarkan analisis kesehatan bank, maka pada tahun 2024 diperkirakan tingkat kesehatan bank berada pada kondisi seha

### Implikasi

Menurut bagian kesimpulan mengenai tingkat kesehatan PT Bank Jago Tbk selama periode 2020-2023, sebagai berikut:

1. Daya Tarik bagi Investor
2. Peluang Ekspansi
3. Kepercayaan Nasabah
4. Peningkatan Fokus pada Komponen yang Belum Sehat
5. Tantangan dan Risiko Tahun 2024

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian:

1. Bagi Pihak Bank, ada beberapa faktor yang perlu dievaluasi untuk meningkatkan kesehatan keuangan Salah satu faktor utamanya adalah *earnings*, ROA, ROE, BOPO, LDR, dan juga perlu menjaga kualitas faktor komposit.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya, untuk memperluas penelitian tentang kesehatan bank menggunakan indikator lainnya, atau juga dapat menambah bank lain sehingga menjadi perbandingan.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Astari, N. D., Hermawan, D., & Pakpahan, R. (2021). Analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(3), 615–627.
- [2] Bangun, A. A., & Purnamasari, W. (2023). Analisis tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) pada PT. Bank Jago Tbk periode 2019–2021. *Journal of Business, Finance, and Economics (JBFE)*, 4(1), 30–42.

- [3] Budisantoso, T., & Nuritomo. (2014). *Bank dan lembaga keuangan lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- [4] Filbert, R. (2016). *Trading vs investing*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo.
- [5] Ginting, R., Murniadi, C., Iskandar, D., Wuryandani, G., Sitompul, Z., Astiyah, S., & Hidayat, W. Y. (2012). *Kodifikasi peraturan Bank Indonesia kelembagaan penilaian tingkat kesehatan bank*. Pusat Riset dan Edukasi Bank Sentral (PRES).
- [6] Hasibuan, A. F. H., Marziah, A., Husna, N., & Safira, N. (2023). Analisis tingkat kesehatan Bank Aceh Syariah pada tahun 2018–2022 menggunakan metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital). *Iqtishodiyah: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 9(2), 87–99.
- [7] Hermansyah. (2020). *Hukum perbankan nasional Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- [8] Hery. (2016). *Mengenal dan memahami dasar-dasar laporan keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- [9] Hutauruk, M. R. (2017). *Akuntansi perusahaan jasa aplikasi program Zahir Accounting versi 6*. Jakarta: Indeks.
- [10] Kasmir. (2014). *Bank dan lembaga keuangan lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- [11] Nabilah, F., Abubakar, H., & Laming, R. F. (2023). Analisis tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEC pada PT Bank Sulselbar. *ACCESS: Journal of Accounting, Finance and Sharia Accounting*, 1(2), 96–104.
- [12] Naibaho, M., Mangantar, M., & Saerang, I. S. (2022). Analisis tingkat kesehatan bank dengan metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital pada Bank BRI dan Bank Danamon periode 2016–2020. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi*, 10(2), 217–226.
- [13] Ningsih, L. N., & Reviandani, W. (2022). Analisis tingkat kesehatan bank menggunakan metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. *KINERJA Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5(1), 140–157.
- [14] Pattipeilohy, G. E., Ferdinandus, S. J., & Christianty, R. (2023). Analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC. *Manis: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 7(1), 17–34.
- [15] Raihan, M. F., & Ramadhan, Z. (2023). Analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC pada Bank Pembangunan Daerah. *Jurnal Manajemen & Bisnis Digital*, 2(1), 62–77.
- [16] Raymond, B. (2021). *Rahasia analisis fundamental saham*. Jakarta: PT Gramedia.
- [17] Rizka, H., & Pratikto, M. I. S. (2022). Implementasi metode RGEC sebagai dasar analisis tingkat kesehatan kinerja keuangan Bank Syariah Bukopin periode 2016–2020. *Handila: Jurnal Akuntansi Indonesia*, 11(2), 146–158.
- [18] Sinambela, L. P., & Sinambela, S. (2020). *Metodologi penelitian kuantitatif: Teori dan praktik*. Depok: Rajawali Pers.
- [19] Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [20] Sujarweni, V. W. (2019). *Analisis laporan keuangan: Teori, aplikasi, dan hasil penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- [21] Taswan. (2010). *Manajemen perbankan: Konsep, teknik, & aplikasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- [22] Effendi, A. M. (2016). *The power of corporate governance: Teori dan implementasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- [23] Wijaya, K. (2021). Digital banking vs digital bank. *Majalah Info Bank*, 1, 1–5.
- [24] Bank Indonesia. (n.d.). Retrieved from <https://www.bi.go.id>
- [25] Katadata. (n.d.). Retrieved from <https://www.databok.katadata.co.id>
- [26] IDX. (n.d.). Retrieved from <https://www.idx.com>
- [27] Jago. (n.d.). Retrieved from <https://www.jago.com>